

## ABSTRAK

Dewasa ini peranan pasar modal sebagai salah satu media investasi, semakin diperhitungkan. Maraknya perdagangan saham di pasar modal, selain memberikan peluang memperoleh modal yang lebih dari sisi emiten juga memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan di pasar modal. Semakin banyak perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal maka investor dihadapkan pada banyak pilihan alternatif investasi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dalam menganalisa saham mana saja yang berpeluang mengalami peningkatan harga di masa depan. Pada kenyatannya, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat berfluktuatif maupun stabil. Harga saham tersebut mengindikasikan perilaku investor untuk membeli, menahan, dan menjual saham. Perbedaan pergerakan harga ini dapat dipengaruhi oleh tersedianya informasi yang dipergunakan dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai saham perusahaan adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang menampilkan sejarah dan kinerja perusahaan yang dituliskan dalam nilai moneter. Dengan adanya informasi ini, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja emiten agar dapat dinilai apakah emiten tersebut mampu memberikan tingkat *return* yang lebih besar dari modal yang dikeluarkannya sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menanggung risiko investasinya.

Salah satu informasi yang digunakan investor untuk menilai kinerja saham emiten adalah laporan laba rugi. Informasi laba dapat digunakan untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit dan menaksir laba di masa yang akan datang. Selain itu, laporan laba rugi akrual dianggap memberikan informasi yang terbaik dibandingkan laporan keuangan lainnya. Bagi investor, laba bersih yang diperoleh perusahaan bisa dijadikan sebagai dasar untuk menilai seberapa besar *earning* yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dibeli. Tetapi informasi tersebut tidaklah absolut dalam pengambilan keputusan bagi investor sehingga diperlukan alternatif lain dalam menilai kinerja saham emiten, yang salah satunya adalah laporan arus kas. Karena meskipun laba bersih memberikan ukuran jangka panjang mengenai kesuksesan atau kegagalan perusahaan tapi tanpa kas, perusahaan tidak akan mampu bertahan sehingga laporan arus kas khususnya arus kas dari aktivitas operasi juga merupakan salah satu alat analisa yang penting bagi investor dalam menginvestasikan dananya, karena dengan demikian investor akan mengetahui kondisi keuangan badan usaha karena arus kas operasi digunakan untuk pembiayaan operasional sehari – hari. Dengan demikian, dapat dikatakan informasi baik laba bersih maupun arus kas operasi adalah hal yang penting bagi perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemisahan

total arus kas ke dalam komponen arus kas ( arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Selain itu, pengungkapan informasi arus kas memberikan tambahan bagi pemakai laporan keuangan . Kandungan informasi arus kas juga berguna untuk mengevaluasi perubahan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba ( rugi ) bersih, namun tidak termasuk di dalamnya pos – pos luar biasa, operasi yang dihentikan, dan efek dari perubahan penerapan prinsip akuntansi. Objek penelitian dari skripsi ini adalah emiten – emiten yang tergabung dalam sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEJ dan telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode berakhir 2003 – 2006. Untuk variabel – variabel yang diteliti diperoleh dari laporan keuangan detail emiten yang diperoleh dari PT BES dan CBIS UBAYA.

Data – data yang diperoleh, diolah dengan menggunakan uji - t dan uji – F dengan bantuan program SPSS 12.00 *for windows*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa berdasarkan uji – t, perubahan arus kas operasi 2003 – 2004, 2004 – 2005, 2005 – 2006 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham tahun 2005 - 2006, tahun 2006 - 2007, dan tahun 2006 - 2007. Sama halnya dengan perubahan laba bersih pada tahun 2003 – 2004, 2004 – 2005, 2005 – 2006 juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham tahun 2004 - 2005, tahun 2005 - 2006, dan tahun 2006 - 2007. Hal ini dapat disebabkan rentannya perhitungan laba bersih terhadap manipulasi dan adanya bukti emiten melakukan manipulasi dalam laporan laba rugi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap validitas informasi laba emiten. Sedangkan tidak adanya pengaruh dari perubahan arus kas operasi menunjukkan bahwa alat ukur ini belum banyak mendapatkan perhatian investor, karena banyak emiten yang memiliki perubahan arus kas operasi positif tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dan sebaliknya. Sedangkan hasil uji – F menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi dan perubahan laba bersih secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bagi emiten – emiten sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEJ. Selain itu berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, efisiensi pasar modal Indonesia masih dalam bentuk lemah dimana harga saham sudah merefleksikan nilai yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena harga saham tersebut selain dipengaruhi kinerja perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, keamanan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan peristiwa internasional.